

Info Artikel:
Diterima 14/02/2013
Direvisi 20/02/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR

Dessy Mulyani¹⁾

***Abstract** Readiness to learn is the most important factor in determining student success in learning. In fact encountered many students have not the readiness to learn like this out in the study, like cheating friend tasks, after borrow book friends. The study aims to reveal the relationship readiness to learn of students with learning achievement. Type a descriptive correlational research with findings readiness to learn student quite good, student achievement is quite good, there is a significant relationship between students learning readiness learning achievement.*

Keywords: Readiness; Learning Achievement

PENDAHULUAN

Setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan M. Dalyono (1997:48) “belajar merupakan suatu kegiatan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yaitu: perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya”. Perubahan-perubahan ini merupakan perbuatan belajar yang diinginkan, karena itu dapat dikatakan bahwa perubahan yang diinginkan akan menjadi tujuan dari proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka seseorang harus memiliki kesiapan.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2010:113) bahwa “kesiapan adalah keseluruhan semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi tertentu”. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah kondisi fisik dan psikisnya, sehingga untuk mencapai tingkat kesiapan yang maksimal diperlukan kondisi fisik dan psikis yang saling menunjang kesiapan individu tersebut dalam proses pembelajaran.

Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa. Menurut Agoes Soejanto (1991:5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa melakukan kesiapan sebelum mengikuti pelajaran dapat menentukan

¹⁾ Dessy Mulyani (1), Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email:d355mulyani@gmail.com

kesuksesan siswa dalam belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar).

Faktor tersebut berdampak dan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar yang baik, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan ketika dalam proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki kesiapan yang matang, maka siswa akan memperoleh kemudahan dalam memperdalam materi pelajaran dan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan Prayitno (1997:13), mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

Kenyataan di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan delapan orang guru mata pelajaran dan tiga orang guru BK di sekolah pada tanggal 22 Oktober 2011 diketahui bahwa tugas tidak dikumpulkan tepat pada waktunya. Selain itu siswa tidak membuat tugas (PR) yang diberikan di rumah, dengan alasan lupa. Pada saat proses pembelajaran siswa tidak memperhatikan guru dengan baik, sehingga mereka tidak mengerti tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru. Tugas/latihan jarang yang diselesaikan dengan benar/ membuat tugas asal jadi, siswa tidak

memiliki buku pelajaran/ catatan, dan sering meminjam buku kepada teman.

Hasil wawancara dengan tiga orang guru BK di sekolah tanggal 22 Oktober 2011 diketahui siswa sering dipanggil karena laporan guru mata pelajaran kalau siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru. Siswa sering terlambat ke sekolah dengan alasan bangun kesiangan dan bahkan tidak datang ke sekolah. Selain itu siswa belum menemui guru mata pelajaran untuk melakukan *remedial* padahal guru yang bersangkutan sudah menyediakan waktu.

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa pada tanggal 24 Oktober 2011 diketahui bahwa siswa jarang mengulang pelajaran di rumah, mereka belajar pada saat ada tugas dan ketika akan mengikuti ujian saja, tugas yang diberikan oleh guru umumnya mereka kerjakan pada pagi hari tugas akan dikumpulkan dan bahkan ada yang membuat tugas pada saat guru menerangkan pelajaran. Di kelas siswa juga jarang yang memperhatikan guru dan cenderung suka permissi ke luar kelas terlebih saat belajar pada mata pelajaran yang bersifat teori karena mereka pikir pelajaran tersebut membosankan. Selain itu siswa merasa prestasi yang diperolehnya sangat mengecewakan.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditekemukakan maka fokus dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan kesiapan belajar yang dimiliki siswa, 2) Mendeskripsikan prestasi belajar yang diperoleh siswa, 3) Menguji apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu; kesiapan belajar siswa (X) merupakan variabel bebas dan prestasi belajar (Y) merupakan variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X, XI yang berjumlah 382 dan jumlah sampel sebanyak 79 orang dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase

dan menggunakan *Product Moment Correlation* yang diolah dengan program computer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *relase 17.0 for windows*.

HASIL

Berdasarkan temuan penelitian tentang kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar maka diperoleh hasil seperti berikut:

Tabel 1. Gambaran kesiapan belajar siswa

Kategori	Skor	F	Rata-rata
Sangat baik	≥ 129	8	10,13
Baik	116 – 128	13	16,46
Cukup baik	104 – 115	34	43,04
Rendah	91 – 103	24	30,38
Sangat rendah	≤ 90	0	0
Jumlah		79	100

Tabel 2. Gambaran prestasi belajar siswa

Kategori	Skor	F	Rata-rata
Sangat baik	≥ 510	9	11,39
Baik	483 – 509	6	7,59
Cukup baik	456 – 482	64	81,01
Rendah	429 – 455	0	0
Sangat rendah	≤ 428	0	0
Jumlah		79	100

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 79 orang siswa 34 orang siswa memiliki kesiapan cukup baik dalam belajar dan 64 siswa dari 79 orang sampel memiliki prestasi belajar yang cukup baik.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi

belajar siswa, digunakan *analisis Product Moment Correlation* dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.00, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

Aspek	r hitung	r tabel	Sig.
Kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar	0,540	0,286	0,000

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. *Analisis Product Moment Correlation* menunjukkan seberapa besar hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar melalui r hitung = 0,540 dengan sig = 0,000 ($\text{sig} < 0,05$, dan r table sebesar 0,286, artinya r hitung lebih besar dari r table sehingga dapat ditafsirkan korelasi positif antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Koefisien korelasi tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara variabel kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Hasil tersebut menyatakan bahwa adanya hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar dapat **diterima**.

PEMBAHASAN

Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut dikemukakan pembahasan hasil penelitian.

1. Kesiapan Belajar Siswa di Sekolah

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesiapan belajar siswa yang dimiliki siswa dapat dikategorikan pada tingkat cukup baik dengan persentase kategori adalah 43,04%, namun juga ada siswa yang memiliki kesiapan belajar dalam kategori rendah dengan persentase 30,38 %. Dilihat dari aspek kesiapan belajar yang meliputi kesiapan diri siswa, menunjukkan bahwa kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup baik, yang dimaksud dalam penelitian ini kesiapan diri, meliputi: a) mempelajari catatan yang lalu; b) menyelesaikan

tugas/latihan; c) menjaga kesehatan dan kebugaran fisik; d) membaca bahan yang akan dipelajari; e) membuat pertanyaan; dan f) menyiapkan perlengkapan belajar.

Kesiapan atau *readiness* adalah kondisi individu yang memungkinkan ia dapat belajar. Berkenaan dengan hal tersebut, terdapat berbagai macam taraf kesiapan belajar untuk suatu tugas khusus. Seseorang siswa yang belum siap untuk melaksanakan suatu tugas dalam belajar akan mengalami kesulitan atau malah putus asa. Yang termasuk kesiapan ini adalah kematangan dan pertumbuhan fisik, intelegensi, latar belakang pengalaman, prestasi belajar yang baku, motivasi, persepsi dan faktor-faktor lain yang memungkinkan seseorang dapat belajar.

Menurut Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran (2008:71) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kesiapan belajar yaitu:

1. Seseorang individu akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya bila tugas-tugas yang diberikan kepadanya erat hubungannya dengan kemampuan, minat dan latar belakangnya.
2. Kesiapan untuk belajar harus dikaji, hal ini mengandung arti bila seseorang guru ingin mendapatkan gambaran kesiapan siswanya untuk mempelajari sesuatu, ia harus melakukan pengetesan kesiapan.
3. Jika seseorang individu kurang memiliki kesiapan untuk suatu tugas, kemudian tugas itu seyogyanya ditunda sampai dapat dikembangkan kesiapan itu atau guru sengaja menata tugas itu sesuai dengan kesiapan siswa.
4. Kesiapan untuk belajar mencerminkan jenis dan taraf kesiapan, misalnya siswa yang memiliki kecerdasan yang sama mungkin amat berbeda dalam pola kemampuan mentalnya.
5. Bahan-bahan, kegiatan dan tugas seyogyanya divariasikan sesuai dengan faktor kesiapan kognitif, afektif dan psikomotor dari berbagai individu.

Dengan demikian kesiapan belajar merupakan faktor penting penentuan keberhasilan siswa dalam belajar.

2. Prestasi Belajar di Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian ditemukan bahwa pada umumnya siswa memiliki prestasi belajar yang cukup baik yaitu 81,01 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori cukup, sehingga sangat perlu dilakukan pembinaan dari berbagai aspek, karena banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagaimana pendapat Djaali (2007: 128) bahwa:

“Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa seperti kemampuan dasar umum, bakat, minat, motivasi, serta sikap dan kebiasaan belajar, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik, sarana dan prasarana, lingkungan sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah”.

Menurut Dalyono, (dalam Renti Gusti Mulia, 2006: 21) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari dalam diri siswa seperti kesehatan, minat, bakat, inteligensi, motivasi, dan cara belajar.

b. Faktor eksternal

Yaitu faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa seperti: kondisi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dengan demikian hasil belajar akan bertambah jika faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dimiliki dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa.

3. Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Rambatan kabupaten Tanah Datar

Hasil yang diperoleh dari pengajuan hipotesis, didapat korelasi antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar adalah 0,540 dengan signifikan 0,000. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan pada tingkat koefisien korelasi cukup kuat antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar. Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa semakin baik kesiapan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Temuan ini mendukung pendapat Slameto (2010: 54) bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu: faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar). Kesiapan merupakan faktor penting penentuan keberhasilan dalam belajar. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka prestasi belajarnya akan lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kesiapan belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki kesiapan dalam belajar. (2) Prestasi belajar siswa berada pada kategori cukup baik, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki prestasi dalam belajar. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

SARAN

1. Bagi Guru BK/Konselor Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program BK yang lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini bisa dilakukan seperti memberikan layanan informasi, dan layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, tentang kesiapan belajar siswa. Agar dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa melalui layanan informasi yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya kesiapan

dalam belajar terutama kesiapan diri, serta dapat melaksanakan bimbingan kelompok dengan topik tugas mengenai kesiapan belajar.

2. Bagi siswa

Bagi siswa yang sudah memiliki kesiapan belajar tinggi agar dapat mempertahankan sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi pula. Bagi siswa yang memiliki kesiapan belajar rendah agar dapat meningkatkan lagi kesiapan belajarnya. Banyak hal yang dapat dilakukan siswa untuk dapat meningkatkan kesiapan belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya diantaranya menjaga kesehatan dan kebugaran fisik, siswa dapat mengatur jadwal kegiatan sehari-hari sehingga siswa memiliki waktu belajar dan waktu bermain serta waktu istirahat.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Rineka Cipta.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusti, Renti Mulia. 2006. “Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Penerapan Disiplin Sekolah dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: BK FIP UNP.
- Prayitno. 1997. *AUM PTSDL*. Padang: FIP UNP.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soejanto, Agoes. 1991. *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: FIP UNP.